

**STUDI KOMPARASI: PEMIKIRAN
PROF. DR. H.ABDUL MALIK KARIM
AMRULLAH DAN PROF. DR. NURCHOLISH
MADJID M.A. TENTANG KONSEP
PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

ATINA KHUSNA
NIM. 2121132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**STUDI KOMPARASI: PEMIKIRAN
PROF. DR. H.ABDUL MALIK KARIM
AMRULLAH DAN PROF. DR. NURCHOLISH
MADJID M.A. TENTANG KONSEP
PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

ATINA KHUSNA
NIM. 2121132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Atina Khusna

NIM : 2121132

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STUDI KOMPARASI: PEMIKIRAN PROF. DR. H.ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH DAN PROF. DR. NURCHOLISH MADJID M.A. TENTANG KONSEP PENDIDIKAN ISLAM”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 5 Desember 2024
Yang Menyatakan,



ATINA KHUSNA
NIM. 2121132

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

t/q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

di Pekalongan

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Atina Khusna

NIM : 2121132

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Studi Komparasi: Pemikiran Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah Dan Prof. Dr. Nurcholis Madjid M.A. Tentang Konsep Pendidikan Islam

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah

Demikian nota pembimbing in dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 29 November 2024

Pembimbing,


M. Muji Hidayat, M.Pd.I

NIP. 19680423201608D1001



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i :

Nama : ATINA KHUSNA

NIM : 2121132

Judul Skripsi : **STUDI KOMPARASI: PEMIKIRAN PROF. DR. H.ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH DAN PROF. DR. NURCHOLISH MADJID M.A. TENTANG KONSEP PENDIDIKAN ISLAM**

telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Abdul Khobir M.Ag
NIP. 19720105 200003 1 002

Penguji II

Arditya Pravogi M.Hum
NIP. 19870918 202012 1 011

Pekalongan, 20 Desember 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* *rabbi'l'alamin*, sungguh sebuah perjalanan yang cukup panjang telah saya lalui untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) ini. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Dua orang paling berjasa dalam hidup saya, Ibu Masnah dan Bapak Abdul Adhim (Alm) Terima kasih atas pengorbanan, do'a, motivasi, cinta yang besar serta waktu yang kalian berikan untuk anak pertama di keluarga ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karena saya sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih.
2. Bapak Ridho Riyadi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Bapak M. Mujib Hidayat, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing saya selama perkuliahan dan sudah meluangkan waktu untuk membimbing penyelesaian skripsi saya ditengah kesibukan beliau.
3. Para Bapak dan Ibu Dosen yang selalu memberikan semua ilmu, bimbingan, dan inspirasi akan selalu menjadi bekal berharga bagi saya dalam menjalani kehidupan.
4. Keluarga dan teman-teman sejawat angkatan 2021, terima kasih atas dukungan moral, semangat, dan kebersamaan yang selalu menguatkan saya di setiap langkah perjalanan ini.
5. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tempat di mana saya belajar, bertumbuh, dan meraih mimpi.
6. Kepada orang-orang yang senantiasa kebersamaian saya selama menyelesaikan skripsi, yang tentunya tidak dapat saya sebutkan satu persatu

MOTO

يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ ۖ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ

Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah terdapat Ummul-Kitab (Lauh mahfuzh)

(Al - Quran Surat Ar-Ra'd Ayat 39)

ABSTRAK

Atina Khusna, 2024, Studi Komparasi Pemikiran Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah Dan Prof. Dr. Nurcholis Madjid M.A. Tentang Konsep Pendidikan Islam Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing M. Mujib Hidayat, M.Pd.I

Kata Kunci: Buya Hamka, Nurcholish Madjid, Pendidikan Islam, pemikiran Islam

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat serta globalisasi yang semakin terbuka lebar telah membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan dalam beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Tokoh-tokoh Islam seperti Buya Hamka dan Nurcholish Madjid telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemikiran Islam di Indonesia. Keduanya memiliki pandangan yang kaya dan kompleks tentang pendidikan Islam, namun dengan nuansa yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membandingkan pemikiran dua tokoh pendidikan Islam terkemuka di Indonesia, yaitu Buya Hamka dan Nurcholish Madjid, mengenai konsep pendidikan Islam. Melalui studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai karya tulis kedua tokoh serta literatur pendukung lainnya. Diantara pemikiran tersebut berkaitan dengan tujuan pendidikan, metode pendidikan dan kurikulum pendidikan islam

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* dengan mengandalkan buku, jurnal, dan sumber digital sebagai data utama. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan keabsahan data diperkuat dengan teknik triangulasi teori. Analisis data menggunakan pendekatan komparatif deskriptif untuk membandingkan secara mendalam pemikiran kedua tokoh tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik Buya Hamka maupun Nurcholish Madjid memiliki visi yang sama dalam hal pentingnya pendidikan bagi umat Islam. Keduanya juga sepakat bahwa pendidikan harus bersifat inklusif dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun, terdapat perbedaan dalam penafsiran terhadap konsep modernitas dan relevansi pendidikan Islam dengan konteks sosial yang lebih luas. Buya Hamka cenderung lebih berhati-hati dalam menerima pengaruh modernitas, sedangkan Nurcholish Madjid lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Komparasi: Pemikiran Prof. Dr. H.Abdul Malik Karim Amrullah Dan Prof. Dr. Nurcholis Madjid M.A. Tentang Konsep Pendidikan Islam”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Ahmad Ta’rifin, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak M. Mujib Hidayat, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing skripsi
5. Bapak Ridho Riyadi, M.Pd.I selaku wali Dosen Pembimbing Akademik
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis. Semoga segala ilmu yang telah diberikan

dapat bermanfaat di kehidupan yang akan datang.

7. Seluruh Staf Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu menyediakan referensi dan bacaan bahan skripsi penulis dengan baik.
8. Semua pihak yang juga ikut berperan dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 10 Desember 2024
Penulis,

Atina Khusna

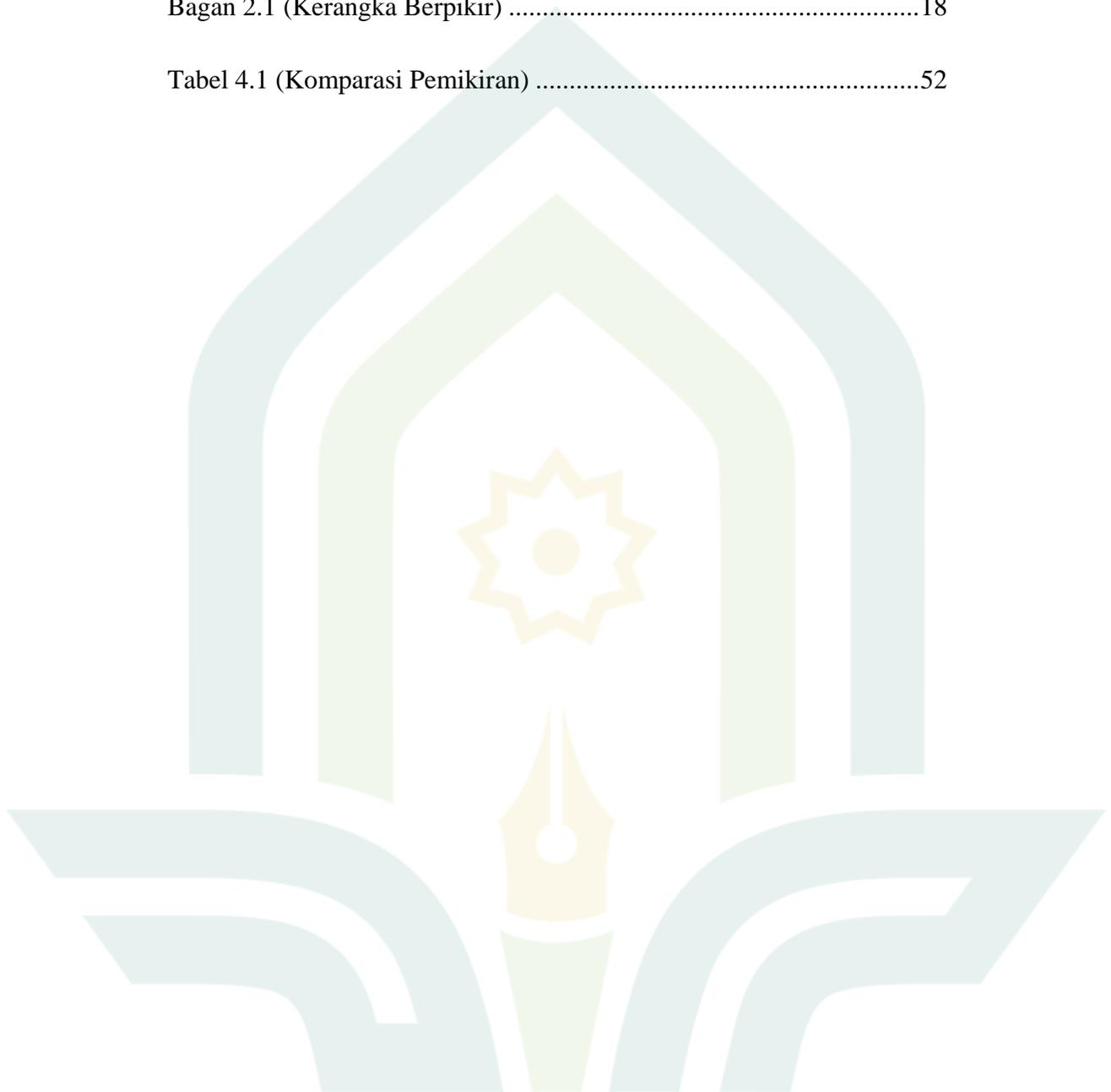
DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| MOTO | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 5 |
| 1.3 Pembatasan Masalah..... | 5 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 7 |
| 2.1. Deskripsi Teoritik | 7 |
| 2.1.1. Studi Komparasi | 7 |
| 2.1.2. Pendidikan Islam | 8 |
| 2.1.3. Tujuan Pendidikan Islam..... | 11 |
| 2.1.4. Metode Pendidikan Islam..... | 12 |
| 2.1.5. Kurikulum Pendidikan Islam | 13 |
| 2.1.6. Pemikiran Pendidikan Islam..... | 14 |
| 2.2. Kajian Penelitian yang Relevan..... | 15 |
| 2.3. Kerangka Berpikir | 17 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 19 |
| 3.1. Desain Penelitian | 19 |
| 3.3.1 Jenis Penelitian..... | 19 |
| 3.3.2 Jenis Pendekatan | 19 |
| 3.2. Fokus Penelitian..... | 21 |

| | |
|--|-----------|
| 3.3. Data dan Sumber Data | 21 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data | 23 |
| 3.5. Teknik Keabsahan Data | 24 |
| 3.6. Teknik Analisis Data | 24 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 26 |
| 4.1 Hasil Penelitian | 26 |
| 4.2.1 Biografi Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah | 26 |
| 4.2.2 Karya Karya Buya Hamka | 30 |
| 4.2.3 Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah | 31 |
| 4.2.4 Biografi Prof. Dr. Nurcholish Madjid M.A. | 40 |
| 4.2.5 Karya Karya Nurcholish Madjid | 44 |
| 4.2.6 Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Nurcholis Madjid M.A. | 46 |
| 4.2 Hasil Pembahasan | 51 |
| 4.2.1 Persamaan dan perbedaan pemikiran Pendidikan Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah dan Prof. Dr. Nurcholish Madjid M.A. | 51 |
| BAB V PENUTUP | 55 |
| 5.1. Simpulan | 55 |
| 5.2. Saran | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA | 58 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------------|----|
| Bagan 2.1 (Kerangka Berpikir) | 18 |
| Tabel 4.1 (Komparasi Pemikiran) | 52 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan terus berkembang dengan cepat. berkat penciptaan teknologi yang lebih maju, dan hal ini berdampak pada banyak aspek kehidupan manusia. Pendidikan harus mengalami pembaharuan sebagai pengembangan kualitas pendidikan. Pendidikan berperan krusial dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (Siahaan, 2016: 35). Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pengembangan diri secara sadar yang bertujuan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih tinggi. Individu yang berpendidikan tinggi diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan nasional melalui kompetensi, pengetahuan, dan integritas moral yang mereka miliki. Oleh karena itu, manusia adalah kekuatan utama pembangunan (Rosdiana et al., 2021:5).

Arus globalisasi yang semakin terbuka lebar mengakibatkan nilai moral dan etika dalam diri manusia melemah. Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan dalam beradaptasi terhadap berbagai perubahan global yang signifikan (Sholeh, 2023:15). Globalisasi dan modernisasi merupakan permasalahan yang penting untuk ditangani. Pendidikan Islam harus cukup fleksibel untuk adaptif dengan kemajuan zaman dan mencerminkan perubahan baik dalam teknologi maupun masyarakat, sehingga sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan terpentingnya (Sari et al., 2023 :34).

Secara global, pendidikan agama Islam sangat penting untuk menumbuhkan perspektif keagamaan yang terkini dan cukup fleksibel untuk memanfaatkan peluang dan kesulitan yang ada di dunia (Lubis & Anggraeni, 2019 :22). Maka dari itu pembelajaran agama hendaknya tidak hanya fokus pada apologetika saja, namun juga mendorong siswa untuk lebih memikirkan Islam dengan kritis dan kompleks (Atawolo &

Borgias, 2023:31). Sehingga dapat mendorong individu untuk melahirkan ide-ide baru yang solutif dan inovatif. Inovasi dan kreativitas menjadi motor penggerak kemajuan di berbagai sektor, seperti industri, teknologi, seni dan lain-lain.

Indonesia saat ini sangat bergantung pada produk asing, baik barang maupun ide. Hal ini telah mengubah kita menjadi konsumen besar dan memicu gaya hidup konsumtif yang berlebihan. Akibatnya, nilai-nilai moral kita melemah, ditandai dengan maraknya korupsi dan tindakan tidak terpuji lainnya. Ini adalah masalah serius yang harus kita hadapi bersama. Semua itu disebabkan oleh kondisi mental mereka yang tidak selaras dengan laju perubahan dunia yang begitu cepat, serta hubungan mereka yang goyah dengan Sang Pencipta. Oleh karena itu, hal tersebut harus diperkuat dengan prinsip-prinsip moral yang terdapat dalam ajaran Islam (Budiarto, 2020:24).

Urgensi permasalahan pendidikan telah melahirkan berbagai pemikiran dari para pakar dan tokoh di berbagai era. disini peneliti memilih dua tokoh yang akan dijadikan perbandingan untuk melihat perbedaan dan persamaan dari paradigma yang digunakan oleh tokoh tersebut, dan juga sebuah referensi untuk meningkatkan pemahaman tentang pendidikan agama islam itu sendiri. Prof. Dr. H.Abdul Malik Karim Amrullah (selanjutnya disebut dengan Buya hamka) dan Prof. Nurcholish Madjid, M.A. (selanjutnya disebut dengan Nurcholis Madjid) dipilih karena mereka telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pemikiran pendidikan. Warisan intelektual mereka menjadi rujukan penting dalam diskursus pendidikan hingga saat ini. Buya Hamka dan Nurcholis Madjid adalah dua pemikir dan individu yang paling berpengaruh dalam pendidikan Islam. Inilah dua filosof Islam modern Indonesia yang mempunyai wawasan luas dan pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam yang kreatif dan memotivasi. Pemikiran mereka berdua menawarkan solusi untuk menjawab berbagai tantangan pendidikan Islam di era modern. Eksistensi sistem pendidikan saat ini merupakan buah

dari perjuangan tak kenal lelah para tokoh pendidikan. Oleh karena itu, dalam setiap diskusi mengenai pendidikan, sangat penting untuk memberikan apresiasi atas kontribusi mereka yang sangat berarti (Hasbulah, 2008:56).

Buya Hamka memandang pendidikan sebagai proses yang komprehensif, yang meliputi aspek moral, spiritual, dan sosial selain aspek akademis. Beliau menekankan pentingnya pendidikan karakter dan akhlak mulia dalam membentuk manusia yang ideal. Menurutnya, pendidikan Islam harus relevan dengan perkembangan zaman dan konteks masyarakat Indonesia (Rivaldi, et al., 2020:15). Kontribusi Buya Hamka dalam mewarnai lanskap pendidikan Islam di Indonesia sangatlah signifikan. Pemikirannya yang mendalam telah menginspirasi banyak generasi untuk berkarya di bidang pendidikan Islam. Beliau juga berhasil meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya pendidikan dalam membentuk peradaban. Figur Buya Hamka menjadi teladan bagi kita semua dalam upaya mewujudkan pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan dengan zaman. Relevansi pemikiran Buya Hamka dalam bidang pendidikan Islam tetap berkualitas digunakan sebagai pedoman pendidikan di era saat ini, jika direkonstruksi dengan baik (Shobahussurur, 2009:90).

Dalam konteks Indonesia, Nurcholish Madjid memiliki posisi yang signifikan sebagai sosok yang membawa pembaruan dalam pemikiran modern. Dia adalah seorang tokoh Islam yang menggabungkan dua budaya pendidikan, yaitu budaya pendidikan Islam dan barat (sekuler), serta menghadirkan konsep tradisional dan modern. Meskipun Nurcholish Madjid telah berupaya untuk memperbaharui pendidikan Islam, namun masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi dunia pendidikan Islam. Perihal ini terlihat dari kecenderungan yang masih konservatif dalam berfikir dan bertindak serta kurangnya kreativitas dalam menyuarkan ide-ide progresif untuk peningkatan ilmu pengetahuan dalam lingkup Islam. Ini terjadi karena pendidikan Islam bertujuan utamanya adalah kehidupan

akhirat dan lebih defensif, yaitu untuk melindungi kaum Muslim dari pengaruh ideologi sekuler Barat yang dapat mengganggu nilai-nilai moralitas Islam tradisional.

Upaya integrasi ilmu pengetahuan umum dan agama dalam pendidikan Islam telah menjadi perhatian utama umat Islam. Beberapa pendekatan telah dilakukan, seperti Islamisasi ilmu yang bertujuan menyelaraskan pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, ada juga upaya revitalisasi pendidikan tradisional dengan fokus pada bahasa Arab, sastra Arab, dan tafsir Al-Qur'an. Pendekatan integrasi ilmu yang lebih komprehensif juga menjadi sorotan, namun implementasinya memerlukan waktu dan kajian yang mendalam. Menurut Nurcholish Madjid pendidikan Islam harus mampu mencetak individu yang merdeka, kritis, dan berilmu. Pendidikan yang hanya berfokus pada moral saja tidak akan cukup untuk menghadapi tantangan zaman (Azhar, 1996:27-28). Pemikiran Nurcholish Madjid tentang Pendidikan Islam menekankan perlunya pembaharuan dalam sistem dan kelembagaannya. Ini dilakukan dengan merumuskan visi dan tujuan pendidikan yang lebih progresif, agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman (Musyrifin, 2016:1).

Maka pada penelitian ini, akan dilakukan perbandingan antara pemikiran Buya Hamka dan Nurcholish Madjid mengenai konsep pendidikan Islam. Hal ini bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan di antara keduanya, sehingga dapat menjadi panduan dalam pengembangan konsep pendidikan Islam yang lebih baik di Indonesia. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti berusaha untuk menelusuri konsep pendidikan Islam dari perspektif Buya Hamka dan Nurcholish Madjid, serta menganalisis perbandingan di antara keduanya. Maka para peneliti akan memilih judul penelitian yang akan dijelajahi tentang topik skripsi yang berjudul. **“STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN PROF. DR. H. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH DAN PROF. DR.**

NURCHOLISH MADJID M.A. TENTANG KONSEP PENDIDIKAN ISLAM”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, beberapa isu berikut dapat diidentifikasi:

1. Pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern
2. Penurunan kualitas manusia.
3. Keberadaan institusi pendidikan dalam lingkungan kompetitif.
4. Perbedaan konsep pendidikan Islam antara satu tokoh dengan tokoh lainnya.
5. Relevansi pemikiran Buya Hamka dan Nurcholis Madjid dalam menghadapi tantangan globalisasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, serta menyadari kompleksitas isu yang akan dibahas, penulis akan memfokuskan pembahasan pada. **“STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN PROF. DR. H. ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH (BUYA HAMKA) DAN PROF. DR. NURCHOLISH MADJID M.A. TENTANG KONSEP PENDIDIKAN ISLAM”.**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pemikiran Buya Hamka dan Nurcholis Madjid tentang konsep pendidikan Islam ?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan pemikiran pendidikan Islam Buya Hamka dan Nurcholis Madjid ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan pemikiran Buya Hamka dan Nurcholis Madjid tentang konsep pendidikan Islam.

2. Untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan pemikiran pendidikan Islam Buya Hamka dan Nurcholis Madjid.

1.6 Manfaat Penelitian

Di dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yang antara lain meliputi:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan membantu memahami pemikiran pendidikan islam dari dua perspektif yang berbeda, yaitu Buya Hamka dan Nurcholis Madjid.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap khazanah pemikiran pendidikan islam di Indonesia.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan solusi untuk menjawab berbagai tantangan pendidikan islam di era modern.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi para pendidik
Penelitian ini dapat membantu pendidik dalam memahami berbagai pendekatan dan metode pendidikan Islam, sehingga dapat merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif.
 - b. Bagi para pembuat kebijakan
Para pembuat kebijakan dapat merumuskan kebijakan pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan komprehensif dengan bantuan penelitian ini.
 - c. Bagi para peneliti
Penelitian ini dapat memberikan informasi dan inspirasi bagi penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan Islam.
 - d. Bagi masyarakat umum
Penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami berbagai pemikiran tentang pendidikan Islam dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pengembangan pendidikan Islam.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komparasi pemikiran Buya Hamka dan Nurcholis Madjid tentang pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa

1. Buya Hamka memandang pendidikan Islam sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya, baik secara intelektual, spiritual, maupun sosial. Pendidikan Islam menurut beliau bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Nurcholis Madjid memiliki pandangan yang lebih modern tentang pendidikan Islam. Beliau menekankan pentingnya pendidikan Islam yang relevan dengan perkembangan zaman dan mampu menjawab tantangan modernitas
2. kedua tokoh memiliki kesamaan dan perbedaan dalam memandang pendidikan. Buya Hamka menekankan pada pentingnya pendidikan agama yang kuat sebagai pondasi bagi pembentukan karakter individu yang berakhlak mulia, sementara Nurcholis Madjid lebih fokus pada relevansi Islam dengan perkembangan zaman modern dan pentingnya pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kesamaan yang menonjol adalah keduanya sepakat bahwa Islam memiliki peran sentral dalam kehidupan manusia dan pendidikan harus mampu menjawab tantangan zaman. Namun, terdapat perbedaan dalam penekanan pada aspek tradisional dan modern dalam pendidikan. Secara keseluruhan, baik Buya Hamka maupun Nurcholis Madjid sepakat bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan mampu berkontribusi bagi kemajuan umat dan bangsa. Oleh karena itu, pemikiran keduanya dapat saling melengkapi dan memberikan inspirasi bagi pengembangan pendidikan Islam yang relevan dan

kontekstual."

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Pendidik

Buya Hamka sangat menekankan pentingnya akhlak dalam pendidikan. Pendidik tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai agama dan moral yang luhur. Senada dengan gagasan Nurcholish madjid bahwa pendidik perlu menunjukkan kepada siswa bahwa ilmu pengetahuan dan agama bukanlah dua hal yang bertentangan, melainkan saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain. Agar peserta didik memahami relevansi agama dalam kehidupan nyata dan memahami makna kehidupan yang lebih dalam. Dengan mengajarkan dan mencontohkan pengamalan Al-Qur'an, pendidik dapat membantu siswa menemukan arah hidup yang benar. Kegiatan pembelajaran harus dirancang untuk merangsang kemampuan berpikir kritis dan analitis sehingga peserta didik siap untuk menghadapi tantangan global dan mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama dan utama untuk anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan dalam segala hal, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Orang tua perlu menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk belajar dan beribadah juga harus mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya sejak dini, baik melalui cerita, contoh, maupun praktik ibadah. Orang tua perlu memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan potensi diri serta mendukung minat dan bakat anak-anak.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat harus bersama-sama menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembangnya nilai-

nilai Islam. Mendukung upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik melalui partisipasi aktif maupun dukungan finansial. Setiap anggota masyarakat harus menjadi teladan bagi generasi muda, terutama dalam hal akhlak dan moral. Kita perlu membangun masyarakat yang menghargai perbedaan dan memberi kesempatan yang sama. Kita perlu mendorong pemerintah untuk menyediakan pendidikan yang baik dan terjangkau, serta aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan seperti menjadi relawan mengajar atau mendonasikan buku.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fadjar. (1999). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta Fajar Dunia.
- Afifudin dan Saebani, B. A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agus salim, S. (1976). *Sejarah Perjuangan HMI*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Agustianti, Pandriadi, Lissiana Nussifera, Wahyudi, L. Angelianawati, Igit Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, Faisal Ikhrum, Astri Dwi Andriani, Ratnadewi, I. R. H. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. cv. tohar media.
- Ahsan, A. A. (2021). *Pendidikan Islam Modern Dalam Perspektif Buya Hamka*.
- Aji Nadiyah, Z. (2015). *Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun*.
- al-Ghomaly, M. F. (1986). *Filsafat Pendidikan Dalam al Qur'an*. Jakarta :PT. Bina Ilmu.
- Arshad Islam and Ruqaiya Taha Al-Alwani. (n.d.). *Orms Of Rise And Fall Of Civilizations In The Quran: Beneficial Knowledge And Justice As A Model*.
- Atawolo, A. B., & Borgias, F. (2023). Kekatolikan Redup Karena Sekularisme? *Focus*, 4(2), 181–198. <https://doi.org/10.26593/focus.v4i2.7476>
- Azhar, M. (1996). *Fiqh Kontemporer dalam Pandangan Neomodernisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azyumardi Azra. (1999). *Renaissance Islam Asia Tenggara: Sejarah,*

Wacana dan Kekuasaan. Remaja Rosdakarya.

- Barton, G. (1999). *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo Modernisme, Djohan Effendi, Ahmad Wahib, dan Abdurrahman Wahid*. Paramadina.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56.
<https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Choirul. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Hamka, & PSH, T. (1984). *HAMKA di Mata Hati Umat*. Pustaka Sinar Harapan.
- Hamka. (1962). *Lembaga Hidup*. Djajamurni.
- Hamka. (1984). *Hamka di mata Hati Umat*. Sinar Harapan.
- Hamka, (1998) *Pelajaran Agama Islam*, Bulan Bintang
- Hamka, (1983) *Studi Islam*, Pustaka Panjimas
- Hamka. (1998). *Tafsir Al-Azhar Juz. 27*. Pustaka Panjimas.
- Hamka. (2018). *Falsafah Hidup*. Jakarta : Republika.
- Hamka. (1984). *Kenangan-Kenangan Hidup*. Jakarta: Republika
- Hasbulah. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, A. W. (2020). *Inovasi Kurikulum dalam Perspektif Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan. Ál-Fâhim, II(1)*, 111–129.

- Hidayatullah, B. R., Prayogi, A., Mukhlis, A., Riyadi, R., & Pujiono, I. P. (2024). *Internalisasi Komitmen Tanggung Jawab Anggota Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler: Studi Pada Siswa Anggota Ekstrakurikuler Teater di MA YIC Bandar Batang*. Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service, 2(1), 1-8.
- Khobir, A., Chonitsa, A., & Adila, B. C. (2024). *Potret Curriculum Portrait Independent Learning At The Center Of Excellence School (Studi Kasus di SMK Ma'arif NU Tirto Pekalongan): (Study cases SMK Ma'arif NU Tirto Pekalongan)*. Jurnal Edusci, 1(6), 260-271.
- Lexy, J. M. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung ;PT Remaja Rosdakarya.
- Lubis, Z., & Anggraeni, D. (2019). Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional. *Journal Online Studi Al-Qur'an*, 15(1), 133–153. <https://doi.org/10.21009/jsq.015.1.07>
- Madjid, N. (1994). *Khazanah Intelektual Islam*. Bulan Bintang.
- Madjid, N. (1995). *Islam Agama Peradaban membangun Makna Relevansi Islam dalam Sejarah*. Yayasan Wakaf Paramadina.
- Madjid, N. (1997). *Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*. Paramadina.
- Madjid, N. (1998). *rindu kehidupan zaman masyumi dalam dialog Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*. Paramadina.
- Madjid, N. (2009). *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat*. Paramadina.
- Madjid, N. (2010). *Masyarakat Religius*. Dian Rakyat.

- mahmud. (2017). *metode penelitian kualitatif*. pustaka setia.
- Maunah, B. (2011). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Moh. Rivaldi Abdul, Tita Rostitawati, Ruljanto Podungge, dan M. A. (2020). Pembentukan akhlak dalam memanusiakan manusia: perspektif Buya Hamka. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 1(1), 79–99.
- Muhammad Alfian. (1979). *Kenangan-kenangan 70 tahun Hamka*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- Muhammad Alfian. (2023). *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Buya Hamka*. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 11(2), 101–115. <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v11i2.638>
- Muhammad, H. (2006). *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20* (p. 64). Gema Islami.
- Mujahidin, I., Hidayat, M., & Aini, I. R. (2024). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Smk Pgri Batang*. *Prosina Ppg: Prosiding Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1, 232-243.
- Musbikhin, S, Pd, M. P. (2015). *Jurnal Ummul Qura Vol V, No 1, Maret 2015, 11*. V(1), 11–23.
- Musyrifin, Z. (2016). *Pemikiran Nurcholis Madjid Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam I. 2*, 315–326.
- Nadroh, S. (1999). *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid*. Raja wali Pers.
- Nasihuddin, M. (2016). Percikan Pemikiran Pendidikan Hamka. *Jurnal Al Lubab*, 1.

- Nasir, M. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta Bali pustaka.
- Nata, A. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam*. Fajar Interpratama.
- Nizar, S. (2008a). *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Nizar, S. (2008b). *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Noer Deliar. (1996). *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942, cetakan ke-8*. Jakarta: LP3S,.
- Pitri, A., Ali, H., & Anwar Us, K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman Dan Kebijakan Pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(1), 23–40. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.854>
- Purnairawan, R. E. (n.d.). *Studi Komparasi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Dan Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah Dalam Pendidikan Akhlak*.
- Purwono, Fuad Hasyim, Annida Unatiq Ulya, Nurwulan Purnasari, R. J. (2019). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. GUEPEDIA.
- Radzi Sapiee, O. B. (2022). ISTAC Journal of Islamic Thought and Civilization. *Al- Shajarah*, 27 No.2(2), 19.
- Rahmadani, S. A., Dakwah, J. M., Dakwah, F., Ilmu, D. A. N., Raden, U. I. N., & Lampung, I. (2021). *Manajemen Pembinaan Akhlak Anak Asuh i*.
- Ramayulis, and S. N. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Para Tokohnya*. Kalam Mulia.

- Rosdiana, Bakar, & Daulai, A. F. (2021). . *Dasar-Dasar Kependidikan*.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D. W., Putri, M. S., & Nurlaili, N. (2023). Relevansi Pendidikan Islam Di Era Digital Dalam Menavigasi Tantangan Modern. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(2), 372–380. <https://sicedu.org/index.php/sicedu/article/view/129>
- Sayuti, U., Ikhlas, A., Fery, A., Zalnur, M., Pascasarjana, P. S., Islam, P., Imam Bonjol Padang Jl Mahmud Yunus Lubuk Lintah, U., Kuranji, K., Padang, K., & Barat, S. (2022). Hakikat Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 05(01), 834–841.
- Shobahussurur. (2009). Pembaruan Pendidikan Islam Perspektif Hamka. *TSAQAFAH, - Ejournal.Unida.Gontor.Ac.Id*, 5(1).
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Manajemen Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Global. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(1), 1–27. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i1.456>
- Siahaan, A. (2016). Strategi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia. *Al-Mufida*, 1(1), 1–20.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukari, S. (2021). *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Hamka. Mamba'ul 'Ulum*, 17(2), 49–60. <https://doi.org/10.54090/mu.49>
- Surakhmad, W. (1986). *Pengantar Interaksi belajar Mengajar dan Teknik Metode Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Tafsir, AL. (1992). *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. PT Remaja

Rosdakarya..

Tampubolon, M. (2023). *Metode Penelitian Metode Penelitian*. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 3, Issue 17). Bandung: Pustaka Setia. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)

Winarni, S. (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: tarsito.

Yusuf, M. Y. (2003). *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*. Penamadani.

Zulfa, A. A., & Nugraha, M. S. (2024). *Penerapan Strategi Efektif Dalam Penyusunan Visi Misi Dan Tujuan Untuk Membangun Keunggulan Lembaga Pendidikan Islam*. 2(1), 65–78.

